

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tembakau merupakan salah satu komoditi perkebunan semusim yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi Regional maupun Nasional (Disbun Prov Jatim, 2012). Tanaman tembakau dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan usaha serta menjadi sumber penghasilan masyarakat petani maupun pemerintah karena tembakau merupakan komoditi yang menjadi andalan perekonomian Indonesia.

Tembakau kasturi adalah tembakau kerosok local jenis Voor-Oogst sebagai bahan campuran (*blending*) untuk rokok kretek, yang dikembangkan di daerah Jember dan Bondowoso. Dari seluruh produksi nasional tembakau kasturi, sebanyak 11,36 % diekspor dengan label Besuki VO dan 88,64 % dikonsumsi dalam negeri sebagai bahan baku rokok kretek. PT. Sampoerna, PT. Gudang Garam dan PT. Djarum merupakan pengguna terbesar rokok kasturi.

Semula yang ditanam oleh petani adalah varietas local dengan berupa populasi tanaman yang masih sangat beragam. Sejak tahun 1997 dilakukan pemuliaan untuk memperbaiki varietas lokal yang ada. Seleksi terhadap varietas lokal menghasilkan dua varietas yang diputihkan/dilepas pada tahun 2006, yaitu Kasturi 1 dan Kasturi 2 berdasarkan SK Mentan No: 132/Kpts/SR.120/2/2007 dan No: 133/Kpts/SR.120/2/2007 (Balittas, 2007). Tembakau kasturi merupakan jenis tembakau rakyat yang ditanam pada akhir musim penghujan dan dipanen pada musim kemarau. Teknik budidaya merupakan langkah awal dari keberhasilan budidaya tanaman tembakau yaitu teknik budidaya pengelolaan bahan tanam (bibit) pengolahan lahan, jarak tanam, pemeliharaan dan panen (Hidayati, 2017).

Produksi tembakau Nasional mengalami kenaikan dari tahun 2010 – 2012. Produksi pada tahun 2010 sebesar 135.678 ton dengan luas areal 216.271 ha, pada tahun 2011 sebesar 214.524 ton dengan luas areal 228.770 Ha dan pada tahun 2012 sebesar 226.704 ton dengan luas areal 249.781 Ha (Direktorat Jendral Perkebunan, 2012). Tembakau di Kabupaten Jember cenderung meningkat, hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Jember memiliki peluang untuk mengembangkan

budidaya tembakau guna memenuhi kebutuhan Nasional. Berdasarkan data dari Statistik Perkebunan Indonesia (2018) tahun 2017 Jember merupakan penghasil tembakau kasturi terbesar di Jawa Timur.

Permasalahan yang dihadapi petani masa sekarang adalah produksi daun krosok yang dihasilkan belum sesuai dengan standarisasi yang dikehendaki pabrik. Pada setiap tahun produksi krosok yang dihasilkan masih tergolong standar rendah, seperti krosok yang rapuh, warna hijau mati, body tidak meras, aroma tidak harum, tidak elastisitas.

Produktivitas tembakau sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan diantaranya adalah iklim, teknik budidaya dan pascapanen. Teknik budidaya yang tepat dapat memaksimalkan produksi tembakau yang dihasilkan. Karakteristik tembakau ditentukan oleh faktor genetik tanaman, kondisi lingkungan, cahaya, temperatur, kadar air tanah, cara budidaya, dan penanganan pasca panen (TSO, 1972 dalam Balitas 2019). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha tani tembakau diantaranya adalah teknik budidaya yang tepat, mulai dari pengolahan lahan, jarak tanam, pembuatan guludan, sampai dengan panen (Hidayati, 2017 dalam Balitas 2019).

Upaya untuk meningkatkan produksi adalah dengan pengaturan jarak tanam, sehingga dapat meningkatkan produksi persatuan luas (Rahardjo, 2016). Salah satu komponen teknologi yang mempengaruhi produksi tembakau adalah jarak tanam. Jarak tanam merupakan salah satu faktor yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan produksi persatuan luas karena berbanding lurus dengan kerapatan tanaman. Jarak tanam yang semakin lebar, produksi pertanaman semakin luas dengan penyerapan unsur-unsur hara, demikian pula dengan cahaya matahari lebih banyak masuk, dan semakin renggang jarak tanam maka semakin banyak energi matahari yang ditangkap oleh tanaman yang digunakan dalam fotosintesis, dengan bertambahnya cahaya radiasi matahari laju fotosintesis dapat ditingkatkan sampai batas tercapainya indeks luas dalam optimum, sebaliknya jarak tanam yang semakin sempit maka produksi pertanaman semakin sedikit dengan perkesatuan luas lebih rendah karena jumlah tanaman sedikit (Rahardjo, 2016)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan pada kegiatan ini apakah ada pengaruh jarak tanam terhadap produksi tembakau kasturi.

## **1.2 Tujuan**

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap produksi tembakau kasturi.

## **1.3 Manfaat Kegiatan**

Manfaat kegiatan tugas akhir ini sebagai berikut:

### **a. Bagi Mahasiswa**

- 1) Menambah pengetahuan tentang pengaruh jarak tanam terhadap produksi tembakau kasturi.
- 2) Mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya ilmu, serta melatih berfikir cerdas, inovatif, dan professional.

### **b. Bagi Peneliti.**

Memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya tentang pengaturan jarak tanam terhadap pengaruh produksi tembakau kasturi.

### **c. Bagi Masyarakat**

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh jarak tanam terhadap produksi tembakau kasturi.
- 2) Diharapkan memberikan solusi perbaikan teknik budidaya kepada masyarakat petani tembakau kasturi.